

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Observasi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu Kelas VII

A.Muh.Ayyub Ht¹, Nur Silfiah Amin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email : andiht733@gmail.com¹, silfiah@unimaju.ac.id²

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran jurisprudensial pada siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII, (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran jurisprudensial pada siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII, (3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran jurisprudensial pada siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran jurisprudensial dapat memotivasi siswa sehingga lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. (2) Model pembelajaran jurisprudensial dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam hal mengarang, hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa, pada prasiklus menunjukkan mean 54,36, pada siklus I meningkat sebesar 67,5 dan pada siklus II meningkat sebesar 80,1. (3) Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan tiap aspek mulai dari pratindakan, siklus I maupun siklus II. Kualitas isi memperoleh skor 18,6 pada pratindakan; 22,5 pada siklus I dan meningkat secara signifikan pada siklus II nilai rata-rata 23,3.

Kata kunci: *keterampilan menulis, model jurisprudensial, hasil observasi*

Abstract

This classroom action research was aimed to: (1) Describe the improvement in the learning process of writing observation report texts through the jurisprudential learning model for students of SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu class VII, (2) Describe the improvement in the results of writing observation report texts through the jurisprudential learning model for students SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu class VII, (3) Describe the improvement in writing skills of observation report texts through a jurisprudential learning model for students of SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu class VII. The results showed that: (1) The application of the jurisprudential learning model can motivate students to be more active and enthusiastic in learning (2) The jurisprudential learning model can improve students' writing skills, especially in terms

of composing, this is evidenced from student learning outcomes, in pre-cycle it shows a mean of 54.36, in cycle I it increases by 67.5 and in cycle II it increases by 80.1. (3) Text Writing Skills of Observation Reports Through the Jurisprudential Learning Model. This is evidenced by the increase in each aspect starting from pre-action, cycle I and cycle II. Content quality scored 18.6 in pre-action; 22.5 in cycle I and significantly increased in cycle II the average value of 23.3.

Keywords: *writing skills, jurisprudential model, observation result*

PENDAHULUAN

Aktifitas pengajaran di kelas merupakan bagian dari hal penting yang menjadi tumpuan keberhasilan pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan interaksi yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Menciptakan interaksi di kelas tentu saja membutuhkan peran penting dari seorang guru dalam memahami tingkat kemampuan atau tingkat pengetahuan peserta didiknya. Siswa atau peserta didik adalah obyek yang menjadi sasaran utama atau kunci keberhasilan dari proses pengajaran di kelas. Interaksi sosial selama proses tersebutlah yang membentuk seorang anak dalam memengaruhi tingkat perkembangan kognitifnya (Priansa, 2017 : 26). Selain itu, kunci keberhasilan pengajaran tentu saja juga tidak terlepas dari peran serta dari Guru dalam proses interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2015 : 22). Seorang guru tentu saja wajib dibekali dengan kemampuan yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

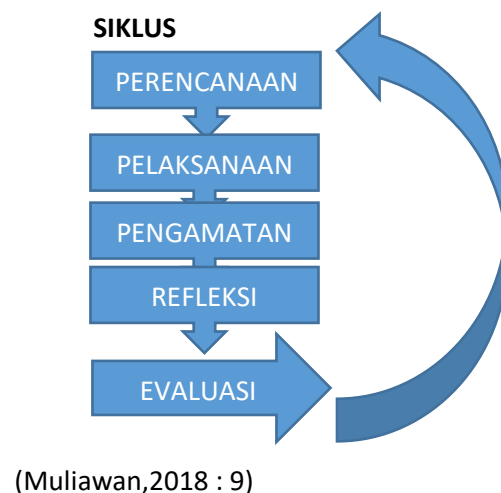
Dalam hal kompetensi pedagogik inilah seorang guru diharapkan mampu memahami eksistensi diri yang berkaitan dengan dirinya sendiri, diantaranya kemampuan dalam menguasai pengajaran itu sendiri, kemampuan dalam hal evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Sudjana, 2016: 3). Penguasaan pengajaran di kelas tentu saja berimbas pada keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran, hal tersebut tergantung dari cara seorang guru di dalam memahaminya. Seorang guru dengan tingkat kemampuan pengajaran dengan model dan metode yang tepat akan menunjang ketercapaian keberhasilan pembelajaran dengan maksimal, namun sebaliknya jika guru mengajar sekadarnya maka tujuan yang ingin dicapai tentu saja sulit untuk didapatkan. Oleh sebab itu seorang guru perlu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula (Arikunto & Cepi, 2010: 21)

Dari empat aspek pengajaran bahasa yaitu aspek mendengar atau menyimak berkorelasi dengan aspek berbicara, sedangkan aspek menulis berkorelasi dengan aspek membaca. Tentu saja keempat aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Di dalam penelitian ini penulis berinisiatif fokus pada aspek menulis siswa. Menurut Wardiani dan Mulyaningsih (dalam Wagirun, 2019), menulis merupakan keterampilan yang mampu membuat seseorang untuk berpikir kritis, inisiatif, dan meningkatkan kecerdasan akademis. Menulis sebuah karya tulis tentu saja tidak sembarangan, diperlukan keterampilan dan kemampuan yang baik untuk dapat menghasilkan sebuah karya yang baik (Helaluddin, 2016). Selain itu, hal yang tak kalah pentingnya yang mesti diperhatikan adalah Pertama, penulis harus bisa menentukan masalah yang akan dijadikan topik dalam tulisannya. Kedua, setelah menentukan topik, penulis menentukan pembaca dari tulisannya. Tulisan tersebut ditujukan kepada siapa. Ketiga, penulis juga harus bisa membuat kerangka tulisan sesuai dengan struktur dari teks yang akan ditulis. Keempat, penulis mempunyai kemampuan memakai kosakata yang tepat, tata bahasa, penggunaan ejaan, serta tanda baca yang sesuai dengan ketentuan. Kelima, penulis bisa mengembangkan topik yang ia pilih menjadi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf yang bermakna. Keenam, setelah tulisannya selesai, penulis harus bisa

memeriksa atau melakukan proses editing (Indriyastuti, 2018). Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII Kelurahan Pasangkayu, Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat pada aspek menulis berkaitan dengan penguasaan terhadap kosakata dan tata bahasa di dalam mengarang, untuk itu penulis menerapkan model pembelajaran jurisprudensial sebagai solusi menyelesaikan masalah tersebut. Model pembelajaran Jurisprudensial merupakan rumpun model interaksi sosial yang dianggap tepat karena dirancang terutama untuk mengajarkan kerangka acuan jurisprudensial sebagai cara berpikir dan menyelesaikan isu-isu sosial (Rusman, 2016 : 138).

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan menurut desain yang diajukan oleh Muliawan. Menurut Muliawan setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun gambaran detail mengenai desain penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Penelitian ini dilakukan di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII Kelurahan Pasangkayu, Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat yang dilaksanakan dari 05 September 2022 sampai 04 Oktober 2022 dengan jumlah tiga puluh dua (32) orang meliputi dua puluh (20) siswa laki-laki dan dua belas (12) siswa perempuan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan angket. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus :

1. Menghitung nilai dari masing – masing kriteria penilaian.
2. Melakukan perekapan nilai siswa secara keseluruhan
3. Menghitung nilai rata –rata dan skor maksimal dan minimal

Hasil penilaian dihitung menggunakan rumus: $NP = NK/RX \times 100 \%$

Keterangan:

NP : Nilai presentase

NK: Nilai yang diperoleh

R : Jumlah Siswa

Hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk disesuaikan dengan KKM sekolah seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber (KKM Sekolah 2022)

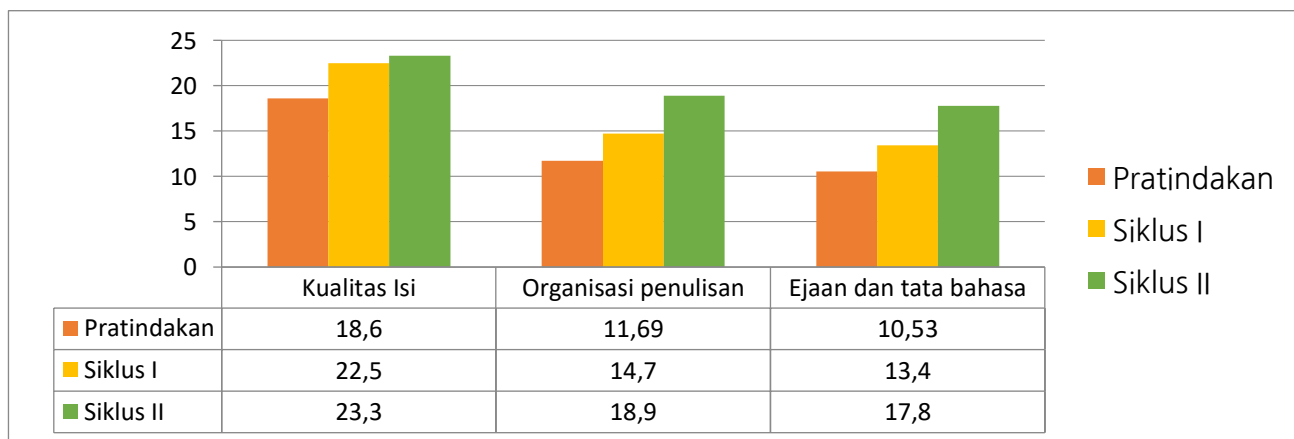
HASIL

Hasil penelitian keterampilan menulis karangan siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII dari nilai rata – rata dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2.

No.	Aspek	Pratindakan	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke Siklus II
1.	Kualitas isi	18,6	22,5	23,3	4,7
2.	Organisasi penulisan	11,69	14,7	18,9	7,21
3.	Ejaan & tata Bahasa	10,53	13,4	17,8	7,27
Jumlah		40,82	50,6	60	19,18

Berikut gambaran dalam bentuk diagram dari tabel di atas



(Diagram 1. Peningkatan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII)

Dari diagram tersebut nampak bahwa terdapat peningkatan nilai pada setiap aspek . Hal tersebut didukung dengan penggunaan model jurisprudensial yang tepat.

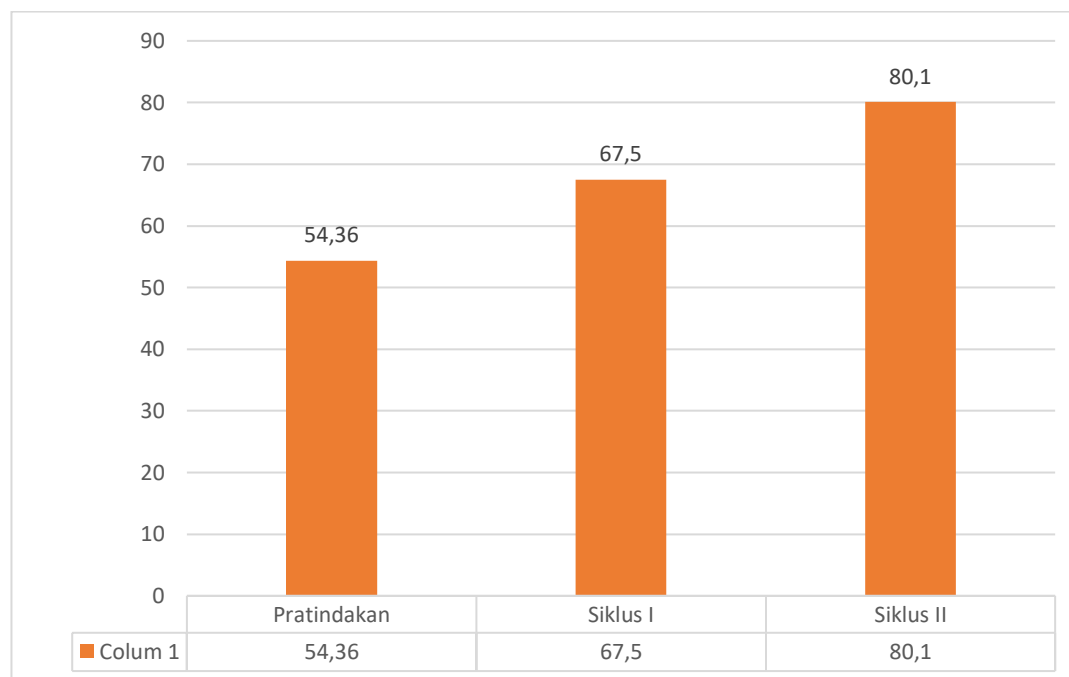
Lebih rinci, untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa berikut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis karangan Siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama	Tindakan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	56	60	74,7
2.	S2	45,3	60	85,3
3.	S3	50,7	57,3	70,7
4.	S4	52	60	80
5.	S5	50,7	65,3	77,3
6.	S6	56	60	80
7.	S7	45,3	69,3	80
8.	S8	41,3	65,3	76
9.	S9	58,7	64	81,3
10.	S10	53,3	66,7	76
11.	S11	41,3	64	72
12.	S12	65,3	78,7	88
13.	S13	53,3	60	74,7
14.	S14	44	60	78,7
15.	S15	65,3	77,3	81,3
16.	S16	65,3	72	80
17.	S17	56	65,3	76
18.	S18	60	77,3	89,3
19.	S19	45,3	60	78,7
20.	S20	50,7	73,3	85,3
21.	S21	57,3	66,7	73,3
22.	S22	62,7	72	86,7
23.	S23	60	69,3	88
24.	S24	61,3	69,3	76
25.	S25	49,3	62,7	81,3
26.	S26	41,3	64	77,3
27.	S27	46,7	70,7	82,7
28.	S28	60	81,3	90,7
29.	S29	65,3	77,3	80
30.	S30	60	78,7	81,3
31.	S31	56	60	74,7

32.	S32	64	70,7	85,3
Jumlah		1739,7	2158,5	2562,6
Mean		54,36	67,5	80,1
Nilai Maksimal		65,3	81,3	90,7
Nilai Minimal		41,3	57,3	72

Berikut gambaran tabel peningkatan nilai keterampilan menulis karangan siswa dalam bentuk diagram.



(Diagram 2. Rata-rata Peningkatan Nilai Menulis karangan Siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII)

PEMBAHASAN

Proses pengambilan data sebelum model Jurisprudensial diterapkan atau lebih dikenal dengan pratindakan, siswa lebih pada proses menulis atau mengarang sekadarnya saja tanpa memperhatikan kaidah penulisan secara maksimal bahkan beberapa siswa cenderung pada prinsip asal jadi saja. Menyikapi hal tersebut maka proses pembelajaran dimulai dengan memberi gambaran secara umum khususnya tentang model pembelajaran jurisprudensial.

Tindakan pembelajaran menulis karangan dilanjutkan ke siklus I dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa melakukan pengamatan terhadap teks yang berjudul “ Sekolah ”. dengan cara menganalisis unsur kebahasaan teks tersebut. Pada pertemuan kedua siklus pertama, siswa diajak ke luar ruangan serta melakukan pengamatan secara langsung kemudian merefleksikan kondisi lingkungan sekitar dengan menulis karangan dengan tema “Lingkungan Sekolah”. Hasil telaah pada siklus I tersebut sudah lebih baik dari hasil pratindakan, namun demikian secara umum belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil siklus I dikategorikan belum tuntas secara umum maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa kembali diberi teks dengan judul “Perpustakaan”. Sama seperti pada siklus I siswa melakukan pengamatan serta melakukan analisis kebahasaan pada karangan tersebut. Pada pertemuan kedua siswa kembali diajak keluar ruangan dan mengamati lingkungan dan kondisi sekolah. Pada pertemuan kedua siklus II tersebut nampak siswa lebih aktif dan semangat. Pada pertemuan kedua tersebut siswa diberi kesempatan menulis karangan dengan tema “Taman Baca”.

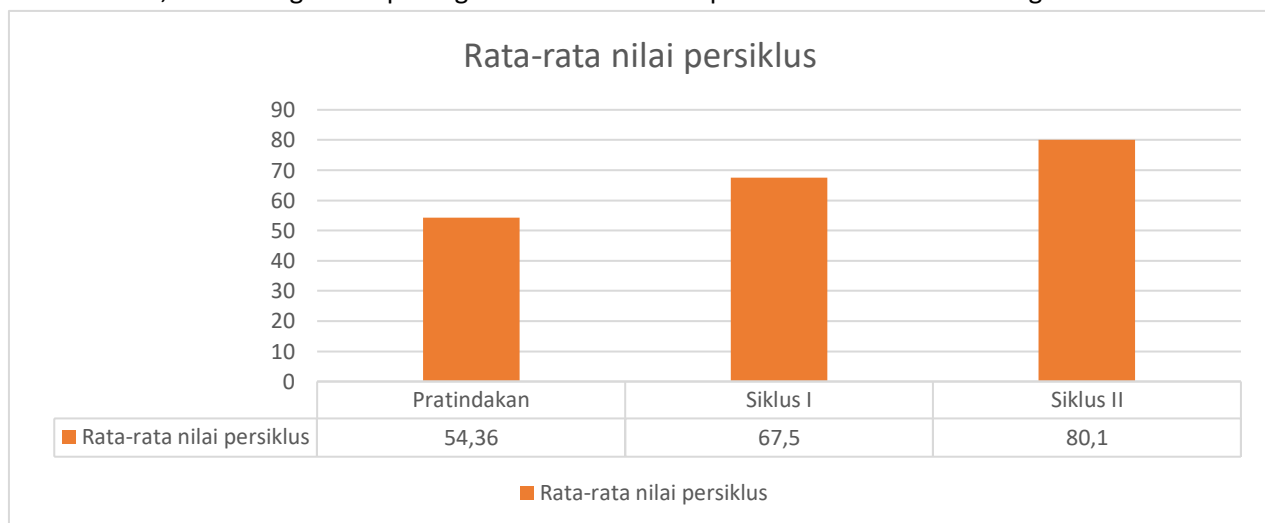
Secara umum hasil kerja siswa pada siklus II telah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sesuai yang diharapkan yaitu ≥ 70 . Sesuai dengan hasil kerja siswa minimal mendapatkan nilai 72 dan nilai maksimal 90,7 sehingga dapat dikategorikan tuntas secara keseluruhan.

Tabel 4. Deskripsi nilai hasil karangan siswa setiap siklus SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII

No.	Deskripsi Nilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	54,36	67,5	80,1
2.	Nilai tertinggi	65,3	81,3	90,7
3.	Nilai terendah	41,3	57,3	72

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus I dan lebih-lebih pada siklus II. Dapat terlihat bahwa pada pratindakan siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII mendapatkan nilai rata – rata 54,36 dengan nilai terendah 41,3 serta nilai tertinggi sebesar 65,3. Pada siklus I memiliki nilai rata - rata 67,5 dengan nilai terendah sebesar 57,3 serta nilai tertinggi 81,3. Namun demikian, baru sebagian kecil siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM sekolah yang telah ditentukan..

Pada siklus II proses pengajaran cenderung lebih aktif dan menyenangkan. Siswa lebih semangat dan antusias mengerjakan karangannya. Hal tersebut mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar secara maksimal dimana rata- rata nilai siswa berada pada 80,1 dengan nilai terendah 72 dan nilai maksimal 90,7. Berikut gambar peningkatan nilai rata-rata persiklus dalam bentuk diagram.



(Diagram III. Rata-rata Nilai Persiklus)

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari pratindakan kesiklus I sebesar 13,14 sedangkan pada siklus I kesiklus II sebesar 12,6. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII dari pratindakan ke siklus II sebesar 25,74.

Selain itu pada pratindakan, siklus I dan siklus II khususnya pada kualitas isi terjadi peningkatan dari 18,6 pada pratindakan; 22,5 pada siklus I dan 23,3 pada siklus II. Pada organisasi penulisan memperoleh 11,69 pada pratindakan; 14,7 pada siklus I dan 18,9 pada siklus II. Pada kategori ejaan dan tata tulis meningkat dari 10,53 pratindakan; 13,4 pada siklus I dan 17,8. Pada siklus II.

SIMPULAN

Secara umum penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial pada karangan siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu kelas VII mengalami peningkatan secara signifikan dari pratindakan ke siklus I maupun ke siklus II. Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada aspek kualitas isi dari 18,6 pada pratindakan; 22,5 pada siklus I; 22,3 pada siklus II. Pada kategori organisasi penulisan siswa memperoleh nilai 11,69 pada pratindakan; 14,7 pada siklus I dan 18,9 pada siklus II. Pada kategori ejaan dan tata bahasa diperoleh nilai pratindakan 10,53; 13,4 pada siklus I dan 17,8 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2015. Belajar & Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Helaluddin. (2016). Penerapan Strategi 'Catalisting' dalam Menulis Paragraf Prosesual. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3(2), 216-228. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v3i2.5185>
- Indriyastuti, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text dengan Menggunakan Media Magic Card pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X. Lensa: Kajian Kesusastraan, Kebahasaan, dan Budaya. 8(1), 56-74. DOI: <https://doi.org/10.26714/lensa.8.1.2018.56-74>
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Gava Media.
- Priansa, Donni Juni. 2017. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung : Pustaka Setia.
- Rusman. 2016. Model – model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wagirun dan Bambang Irawan. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA. Indonesian Language Education and Literature. 5(1), 74-85. DOI: <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>